PETUNJUK!

1. **Tuliskan nama, NIM, kelas dan Lokasi tempat tinggal saat ini.**
2. **Waktu pengerjaan 100 menit.**
3. **Dilarang mencontek atau bekerjasama.**

   Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

   مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

   "*Barangsiapa yang menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami.*" (HR. Muslim no. 101, dari Abu Hurairah).

Soal:

1. Berdasarkan hasil kajian teori, fakta di lapangan dan beberapa pertimbangan, seorang peneliti, membuat judul sebuah penelitian sebagai berikut:
   "Penerapan Pendekatan Pengungkapan Nilai-nilai *(value clarification approach)* sebagai upaya peningkatan Karakter Siswa Kelas V MIN 2 Pontianak."
   Pertanyaan:
   Buatlah rumusan masalah yang sesuai dengan judul penelitian di atas!

2. Buatlah kerangka berpikir dari latar belakang berikut ini!

   Pada tingkat pendidikan awal, keberhasilan di sekolah hampir berkaitan dengan keberhasilan siswa menguasai keterampilan membaca. Seorang anak yang bisa membaca tidak serta-merta dijamin akan berhasil dalam sekolahnya, tetapi anak yang tidak bisa membaca sudah pasti gagal (Robert E. Slavin dkk. 2014:163). Dengan terbiasa membaca maka seseorang akan memiliki cakrawala pengetahuan yang luas, kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, pemikiran yang maju dan berkembang serta jadi cikal bakal pemberdayaan manusia yang cerdas dan berintelektual (Shofaussamawati, 2014:46). Itulah mengapa membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, membaca juga merupakan suatu hal yang paling mendasar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

   Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat." Penanaman kebiasaan membaca pada siswa SD/MI perlu dimulai dari hal yang paling dasar terlebih dahulu yaitu dengan mengupayakan kelancaran siswa dalam membaca.

   Perintah membaca merupakan suatu perintah yang sangat berharga yang diberikan kepada umat manusia. Umat Islam sendiri mempunyai kitab bernama Al-Qur'an yang berarti bacaan. Al-Qur'an merupakan bacaan yang berisikan perintah dan larangan yang dapat menuntun manusia kejalan yang benar. Dalam Al-Qur'an terdapat kata Iqra' yang

berarti bacalah. Kata tersebut terdapat di dalam ayat yang terkait secara langsung tentang perintah membaca sebagai proses pembelajaran, yaitu dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq : 1-5).

Adapun ayat di atas merupakan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Arti bacalah dari kata Iqra’ tidak hanya sebatas membaca tulisan saja, namun memiliki arti kata membaca dalam ruang lingkup yang luas.

Membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis (Harjasujana dan Mulyati, 1997 dalam Dalman, 2013:6). Kemampuan dalam membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh siswa yang kelak akan dipergunakan untuk memahami berbagai informasi yang dibaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia baik berupa lisan maupun tulisan. Dalam prosesnya, membaca terbagi menjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan atau membaca mekanik dan membaca lanjut atau membaca pemahaman.

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahapan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam belajar membaca dan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca (Dalman 2013). Dengan kata lain, membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Menurut Dalman (2013) membaca permulaan mencakup: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi; (4) kecepatan membaca bertaraf lambat. Selain itu, Dalman (2013) menjelaskan bahwa pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak dikelas rendah sesuai dengan bunyinya.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan akan berjalan lancar dalam kondisi normal, artinya siswa dengan mudah dapat memahami apa yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca. Namun tidak jarang permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan masih sering ditemui. Sebagian siswa telah lancar dan tidak mengalami hambatan dalam belajar membaca tetapi sebagian lainnya bahkan belum bisa

atau tidak mampu membaca. Dalam kondisi tersebut para guru dan orang tua siswa perlu mengetahui hal-hal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika sedang melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dusun Parit Wak Paik. Peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi di sekolah ini, khususnya di kelas I. Dimana peneliti menemukan fakta di lapangan yaitu peneliti menemukan adanya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan masih belum bisa mengenali huruf abjad, sehingga membuat siswa belum lancar bahkan belum mampu membaca. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya minat membaca yang disebabkan dalam pengajaran guru terlalu monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pada proses belajar mengajar terkesan membosankan dan tidak menarik. Dapat diambil kesimpulan bahwa "kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah". Maka dari itu belajar sambil bermain dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan akhir mencapai pembelajaran yang diharapkan dan guru harus terus mengawasi siswa dalam mengajar membaca agar pembelajaran pun dapat lebih efektif.

Mengatasi masalah dalam kesulitan membaca permulaan ketika pelaksanaan belajar mengajar tentunya sangat berhubungan dengan faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Baik itu faktor internal seperti motivasi belajar atau faktor eksternal seperti kelengkapan peralatan atau media dalam pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Adapaun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (1976) (dalam Farida Rahim (2011:16) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Untuk mengatasi masalah tersebut banyak cara yang dapat guru lakukan agar dapat membantu siswanya mahir dalam membaca. Diantaranya ialah dengan menggunakan sebuah metode. Dimana dengan adanya metode dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan. Salah satu metode yang dapat membantu dalam kegiatan membaca permulaan adalah metode *Chard Short*. Metode ini merupakan metode pembelajaran melalui permaian. Melalui permainan siswa akan berkembang dalam segi perkembangan berfikirnya maupun mengontrol emosi serta melakukan sosialisasi dengan siswa lain di dalam kelas, sehingga dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta suatu objek atau mengulang informasi (Baidlowi 2016:112). Dengan menggunakan metode *chard short* diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar membaca.

Adapun berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang ditulis oleh Umi Suryani yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Card Short* Pada Pelajaran Bahasa Indoenesia Bagi Siswa Kelas 1 MIN Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014". Pada penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I menggunakan dengan

metode *Card Short*. kemudian pada penelitian yang ditulis oleh Fitri Hidayanti yang berjudul "Penerapan Metode Card Short Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2017/2018". Pada penelitian ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Card Short*.